
**PENGARUH INOVASI DAN KINERJA GURU DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI
SMP NEGERI DAN SWASTA SEKECAMATAN
BANDAR PASIR MANDOGÉ**

Mastiur Marpaung

Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Medan

e-mail: mastiurmarpaung59@gmail.com

Abstract: *The research aims to analyze the problems that have occurred in public and private junior high schools in Bandar Pasir Mandoge District, namely regarding teacher professionalism which is still relatively low. This research aims to determine: (1) the magnitude of the influence of innovation in increasing teacher professionalism; (2) the magnitude of the influence of teacher performance in increasing teacher professionalism; and (3) the magnitude of the influence of innovation and teacher performance together in increasing teacher professionalism. The population in this study were all public and private junior high school teachers in Bandar Pasir Mandoge District, namely 70 teachers. The entire sample was taken from the population, namely 70 people by taking samples by census. Data was collected using a questionnaire. The research results show that: (1) The results of testing the first hypothesis concluded that there was a positive influence between innovation on teacher professionalism of 41.25%; (2) The results of testing the second hypothesis can be concluded that there is an influence between teacher performance in increasing teacher professionalism by 57.61%; and (3) Innovation and teacher performance together have a positive influence in increasing teacher professionalism by 65.12%. Thus, the findings of this research support the opinion that the interaction between teacher performance and innovation has a direct positive effect in increasing teacher professionalism. Based on the results of hypothesis testing which accepted the three proposed research hypotheses as described above, a Theoretical Model of Teacher Professionalism was found which is the development of several theories describing the causalistic relationship between research variables that determine teacher professionalism which is the development of several theories, especially the Integrative Model of Organizational Behavior of Colquitt, LePine, and Wesson. Thus it can be stated that the innovation variable will result in increased teacher professionalism and also the teacher performance variable will result in increased teacher professionalism.*

Keywords: *Innovation, Teacher Performance and Teacher Professionalism*

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang selama ini terjadi di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge yaitu tentang profesionalisme guru yang tergolong masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besarnya pengaruh inovasi dalam meningkatkan profesionalisme guru; (2) besarnya pengaruh kinerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru; dan (3) besarnya pengaruh inovasi dan kinerja guru secara bersama-sama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge yaitu 70 orang guru. Sampel yang diambil seluruh dari populasi yaitu 70 orang dengan mengambil sampel secara sensus. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Hasil pengujian hipotesis pertama disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Inovasi terhadap Profesionalisme guru sebesar 41,25%; (2) Hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Kinerja guru dalam meningkatkan Profesionalisme guru sebesar 57,61%; dan (3) Inovasi dan Kinerja guru

secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan Profesionalisme guru sebesar 65,12%. Dengan demikian temuan penelitian ini mendukung pendapat bahwa interaksi antara Kinerja guru dan Inovasi berpengaruh langsung positif dalam meningkatkan Profesionalisme guru. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang menerima ketiga hipotesis penelitian yang diajukan sebagaimana telah diuraikan di atas ditemukan suatu Model Teoretis Profesionalisme guru yang merupakan pengembangan dari beberapa teori menggambarkan hubungan kausalistik antar variabel penelitian yang menentukan profesionalisme guru yang merupakan pengembangan dari beberapa teori, utamanya Integrative Model of Organizational Behavior dari Colquitt, LePine, dan Wesson. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel inovasi akan mengakibatkan meningkatnya Profesionalisme guru dan juga variabel kinerja guru mengakibatkan meningkatnya Profesionalisme guru.

Kata kunci: Inovasi, Kinerja Guru dan Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting sehingga kemajuan suatu negara dapat diukur dari tingkat kemajuan pendidikannya. Keadaan ini disebabkan oleh peran pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi spiritualitas, kecerdasan dan keterampilan. Salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru adalah seorang pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. guru berfungsi sebagai fasilitator dalam memfasilitas pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh keahlian guru.

Guru SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dapat berinovasi menerapkan hal-hal baru dalam teknologi pembelajaran disamping menerapkan hal-hal baru dari hasil pemikiran sendiri, serta menguasai kurikulum yang lebih berkualitas sehingga menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Tetapi dari hasil pengamatan penulis dapat dikatakan bahwa upaya yang dilakukan guru SMP Negeri dan Swasta untuk meningkatkan profesionalisme guru belum sepenuhnya berhasil, karena masih banyak guru yang kurang mampu merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran dengan baik. Guru juga masih kurang berkomitmen untuk mengembangkan proses pembelajaran sebagaimana tuntutan dari profesinya sebagai guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Tanggal 27 Mei 2024 dengan bagian administrasi sekolah bahwa inovasi guru belum memadai dimana pengajar masih belum memadai menggunakan media untuk mendukung penyampaian materi yang disampaikan agar dapat membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan. Disamping masih ada cara dalam menyampaikan materi yang kurang sesuai dengan cara peserta didik memahaminya. Pengamatan penulis di SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge yang peneliti observasi dan melakukan wawancara bahwa masih terdapat guru yang dapat dikatakan belum mempunyai kinerja yang baik disebabkan terjadinya perubahan kurikulum sehingga belum dapat melaksanakan kurikulum dengan baik dan mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu guru juga ada yang belum menggunakan TIK dalam pelaksanaan pembelajarannya. Ketika peneliti bertanya tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah tertulis di rencana pembelajaran guru mengatakan tidak ingat, dan memberikan RPP yang telah mereka buat. Guru profesional tidak dapat muncul begitu saja, tetapi harus dibentuk melalui

serangkaian pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja sebagai guru serta dan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di dalam lingkungan kerjanya. Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap profesionalisme guru adalah inovasi dan kinerja guru.

Menurut Suryono dan Tohani (2016:88) bahwa inovasi merupakan tindakan yang positional, dimana suatu tindakan dipandang sebagai tindakan inovatif tergantung latar sosial dimana tindakan ini diarahkan; suatu inovasi tidak perlu sesuatu “baru” bagi individu yang menerapkan tindakan terkait atau bagi konteks sosial. Kemampuan inovasi sangat menentukan tingkat profesionalisme, artinya bahwa semakin tinggi kemampuan inovasi maka seseorang akan cenderung semakin profesional karena penguasaannya terhadap bidang profesinya tersebut akan semakin tinggi.

Mahsun menyatakan (2013:132) bahwa kinerja guru adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program, kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Dengan demikian kinerja guru meliputi semua aktivitas yang 7 dilakukan oleh guru, yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, serta menerapkan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas yang disertakan dengan fakta-fakta yang ada dalam kenyataan di dunia pendidikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Inovasi dan Kinerja Guru terhadap Profesionalisme Guru Pada SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge”.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge. Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan, mulai bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri dan Swasta Se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge yang sudah sertifikasi yaitu 70 orang guru. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih kecil dari 100 orang maka sampel yang diambil seluruh dari populasi yaitu 70 orang dengan mengambil sampel secara sensus.

Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua variabel bebas, yaitu inovasi (X1) dan kinerja guru (X2) dan satu variabel terikat, yaitu profesionalisme guru (Y) dalam penelitian ini.

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud sedangkan dari uji reliabilitas butir angket digunakan rumus Alpha Cronbach. Besarnya reliabilitas yang diperoleh tersebut di konsultasikan dengan indeks korelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memenuhi salah satu uji persyaratan di dalam penggunaan analisis parametrik sehingga diketahui penyebaran data yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan. Masalah yang mungkin terjadi dalam analisa regresi berganda adalah heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) lainnya.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (uji t statistik)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial seberapa besar pengaruh dari diklat (X1) dan inovasi (X2) terhadap kinerja guru (Y).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar inovasi (X1) dan kinerja guru (X2) secara simultan mempengaruhi profesionalisme guru.

Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh langsung variabel diklat dan inovasi yang semakin dekat hubungannya dengan kinerja guru atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan dengan menggunakan rumus dan perhitungan:

$$D = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas penulis lakukan kepada 30 orang sebagai perwakilan untuk menguji apakah angket yang digunakan sudah valid atau belum. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada reponden sebanyak 30 orang setelah ditabulasi dan dilakukan uji validitas dengan hasil uji coba instrumen penelitian pada variabel inovasi (X1), kinerja guru (X2) dan

profesionalisme guru (Y) diperoleh nilai r item correction > 0,3 sebanyak masing-masing 25 butir pernyataan. Dengan demikian disimpulkan bahwa pada variabel inovasi (X1) sebanyak 25 butir pernyataan dapat digunakan sebagai pengumpulan data penelitian; variabel kinerja guru (X2) sebanyak 25 butir pernyataan dapat digunakan sebagai pengumpulan data penelitian; dan variabel profesionalisme 64 guru (Y) sebanyak 25 butir pernyataan dapat digunakan sebagai pengumpulan data penelitian.

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran instrumen dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi jawaban. Pengujian reliabilitas dengan internal konsistensi dengan cara mencoba instrument sekali saja dan dianalisa dengan teknik Alpha Cronbach.

Tabel 1 Alpha Cronbach

Variabel Penelitian	Jumlah Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Keterangan Hasil
Inovasi (X1)		0,986	Reliabel
Kinerja guru (X2)	24	0,965	Reliabel
Profesionalisme (Y)	24	0,967	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah Tahun 2024 dengan SPSS V.25

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji coba instrumen penelitian pada variabel inovasi (X1), kinerja guru (X2) dan profesionalisme guru (Y) diperoleh nilai koefisien reliabilitas > 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel di atas telah reliabel dan layak digunakan sebagai angket pengumpulan data penelitian.

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang disajikan pada bagian ini meliputi data variabel Inovasi (X1), Kinerja guru (X2), dan Profesionalisme guru (Y). Data tersebut merupakan hasil kuantifikasi jawaban-jawaban responden atas angket yang disebarkan kepada Guru SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge. Jumlah angket yang disebarkan sebanyak 70 set sesuai dengan jumlah sampel penelitian. variabel inovasi (X1) diketahui rata-rata sebesar 82,67, kinerja guru (X2) diketahui rata-rata sebesar 81,60 dan profesionalisme guru (Y) diperoleh diketahui rata-rata sebesar 76,24. Selanjutnya akan disajikan distribusi frekuensi dan histogram dari setiap variabel penelitian.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Untuk menguji normalitas digunakan Uji Lilliefors. Pengujian normalitas dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh rangkuman hasil pengujian normalitas distribusi data masing-masing variabel yaitu variabel Inovasi (X1), Kinerja guru (X2), dan Profesionalisme guru (Y) seperti pada Tabel berikut.

Tabel 2 Rangkuman Perhitungan Normalitas Uji Lilliefors

No	Variabel	Lhit	Ltab	Hasil
1.	Uji Normalitas Inovasi (X ₁)	0,200	0,062	Berdistribusi Normal
2.	Uji Normalitas Kinerja guru (X ₂)	0,200	0,062	Berdistribusi Normal

3.	Uji Normalitas Profesionalisme guru (Y)	0,176	0,062	Berdistribusi Normal
----	---	-------	-------	----------------------

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian persyaratan analisis telah terpenuhi, selanjutnya pengujian hipotesis penelitian dilaksanakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji korelasi antara variabel-variabel juga untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil perhitungan sebagaimana pada lampiran pengujian hipotesis, memperhatikan bahwa persamaan regresi yang terjadi antara Y atas X1 adalah $\hat{Y} = a + a_1x_1 + a_2x_2$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh pula koefisien regresi $a = -0,421$ $a_1 = 0,323$ dan $a_2 = 0,612$ Dengan demikian bentuk pengaruhantara Inovasi terhadap Profesionalisme guru ditunjukkan oleh persamaan analisis regresi linear adalah $\hat{Y} = -0,421 + 0,323X_1 + 0,612X_2$. Gambaran perolehan dapat dibuat persamaan umum pengaruh Inovasi dan Kinerja guru terhadap Profesionalisme adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis untuk Persamaan Regresi Linier Ganda $\hat{Y} = -0,421 + 0,323X_1 + 0,612X_2$

Coefficients ^a						
Mo del					Standarized t	Sig.
		Beta				
1	(Constant)	-0.421			-0.060	0.952
	X1	0.323	0.086	0.325	3.777	0.000

	X2	0.612	0.091	0.582	6.755	0.000
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka persamaan regresi ganda $\hat{Y} = -0,421 + 0,323X_1 + 0,612X_2$ dapat diinterpretasikan bahwa apabila Inovasi dan Profesionalisme guru diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan skor pada Profesionalisme guru sebesar satu unit akan diikuti oleh kenaikan skor Inovasi unit pada arah yang sama dengan konstanta (intercept) sebesar -0,421.

Berdasarkan deskripsi data dan pengujian hipotesis, dilakukan pembahasan sebagai berikut:
Pengaruh Inovasi terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Inovasi terhadap Profesionalisme guru dengan hasil sangat signifikan ($t_{hitung} = 7,64 > t_{tabel} = 2,01$). Berdasarkan hasil tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi parsial antara Inovasi dengan Profesionalisme guru, bila instrumen Kinerja guru dikontrol sangat bermakna (sangat signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa, jika instrumen Kinerja guru dikontrol tetap, maka Inovasi memberikan kontribusi yang bermakna stabil terhadap Profesionalisme guru. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi efektif Inovasi kepala sekolah, maka akan semakin tinggi pula Profesionalisme guru.

Pengaruh Kinerja guru terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Kinerja guru terhadap Profesionalisme guru dengan hasil sangat signifikan ($t_{hitung} = 7,38 > t_{tabel} = 2,01$). Berdasarkan hasil tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien

korelasi parsial antara Kinerja guru dengan Profesionalisme guru, jika instrumen Inovasi dikontrol sangat bermakna (sangat signifikan), sehingga dapat diinterpretasikan bahwa, jika instrumen Inovasi dikontrol tetap, maka Kinerja guru memberikan kontribusi yang bermakna stabil terhadap Profesionalisme guru. Kuadrat koefisien korelasi antara kedua variabel (r^2_{y2}) sebesar 0,5761 dapat diinterpretasikan bahwa bila tidak dilakukan kontrol terhadap variabel lain, maka 57,61% proporsi variansi Profesionalisme guru dapat dijelaskan oleh tingkat Kinerja guru. Kinerja guru merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Penelitian Harun dkk (2021:54) dengan judul Pengaruh pengalaman kerja guru, iklim kerja dan kompetensi profesional guru terhadap perilaku inovatif di sekolah menengah kejuruan negeri se kabupaten pohuwato. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato, dan (2) kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru.

Kinerja Guru SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge diharapkan mempunyai kejujuran dalam melaksanakan fungsi Inovasinya; pemimpin mempunyai keinginan untuk membangun saling mepercayai dengan memberi teladan serta menunjukkan konsistensi yang tinggi antara perkataan dan perbuatan sebagai pemimpin harus berkarakter sehingga dapat dijadikan panutan oleh yang dipimpin sehingga akan dapat meningkatkan Profesionalisme Guru SMP Negeri dan Swasta se Kecamatan Bandar Pasir Mandoge.

Pengaruh Inovasi dan Kinerja guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri dan Swasta se

Kecamatan Bandar Pasir Mandoge

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa Inovasi dan Kinerja guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Profesionalisme guru dengan melihat Regresi ganda sangat signifikan ($F_{hitung} = 62,355 > F_{tabel} = 5,04$). Hasil uji signifikannya diperoleh harga $F_{hitung} (62,355) > F_{tabel} (5,04)$ pada $\alpha = 0,01$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh positif antara Inovasi dan Kinerja guru secara bersama-sama terhadap Profesionalisme guru.

Berdasarkan penelitian ini, dapat diartikan bahwa Profesionalisme guru akan tinggi apabila Inovasi kepala sekolah efektif dan jika guru memiliki Kinerja guru yang tinggi pula. Profesionalisme guru dapat dioptimalkan dengan Inovasi kepala sekolah yang dapat mendorong guru untuk memiliki disiplin yang tinggi terhadap sekolah agar mereka selalu menunjukkan performa terbaik dalam mencapai tujuan sekolah. Dengan demikian temuan penelitian ini mendukung pendapat bahwa interaksi antara Kinerja guru dan Inovasi berpengaruh langsung positif terhadap Profesionalisme guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Inovasi terhadap Profesionalisme guru sebesar 41,25%, peningkatan efektivitas Inovasi akan mengakibatkan meningkatnya Profesionalisme guru.
2. Pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Kinerja guru terhadap Profesionalisme guru

sebesar 57,61% dapat diinterpretasikan bahwa proporsi variansi Profesionalisme guru.

3. Inovasi dan Kinerja guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Profesionalisme guru sebesar 0,6512 dapat diinterpretasikan bahwa 65,12% Profesionalisme guru dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh Inovasi serta Kinerja guru.dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2016. Administrasi dan Manajemen. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dessler, Gary. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Terjemahan Diana Angelica. Salemba Empat. Jakarta.
- Hasbullah. 2017. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jackson, Susan E., Randall S. Schuller dan Steve Werner. 2014. Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Salemba Empat. Jakarta.
- Jong. J.P.J dan Hartog, D.N. 2015. Innovative Work Behaviour: Measurement and Validation and Innovation Management. European Journal of Innovation Management, 19 (1).
- Manullang, Marihot. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Akasha Sakti.Medan.
- Martoyo. 2014. Manajemen Berbasis Sekolah. Remaja Rosda. Bandung.
- Mulyasa. 2016. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Rosdakarya. Bandung.
- Rusdiana. 2014. Konsep Inovasi Pendidikan. Pustaka Setia. Bandung.
- Rusman. 2022. Manajemen Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan: Konsep, Pengembangan, dan Evaluasi. Rajawali Pers. Jakarta.